

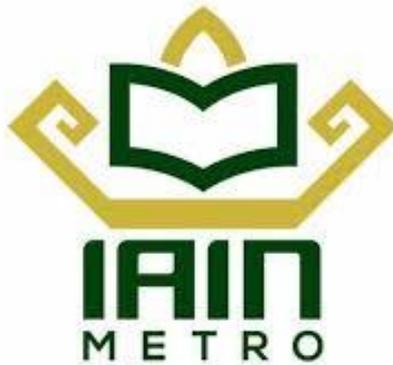
SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SDN 1 RUMBIH
KECAMATAN PAKUAN RATU**

Oleh:

SINTIA DEWI

NPM. 2101011091



Prodi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/2025 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SDN 1 RUMBIH
KECAMATAN PAKUAN RATU**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Sintia Dewi

NPM. 2101011091

Pembimbing :

Novita Herawati M.Pd.

Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniy.ac.id, email: mail@metro@metrouniy.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Sintia Dewi
NPM : 2101011091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA
KELAS V SD RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, Juni 2025
Dosen Pembimbing,


Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

PERSETUJUAN

Nama : Sintia Dewi
NPM : 2101011091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA
KELAS V SD RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2025
Dosen Pembimbing,



Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 3-2454/10.20.11/PP.00.0/107/2025

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SDN 1 RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU, disusun Oleh: Sintia Dewi, NPM: 2101011091, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/26 juni 2025.

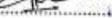
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji II : Ahmad Arifin, M.Pd.I

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Sri Annisah, M.Pd.
NIP: 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SDN RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU

Oleh:
SINTIA DEWI

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu nilai penting yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah kejujuran. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar. Nilai ini harus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kejujuran tersebut kepada siswa.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas V SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai kejujuran. Guru memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, memberikan nasehat, menyisipkan nilai kejujuran dalam materi ajar, serta menerapkan aturan dan konsekuensi terhadap perilaku tidak jujur. Tindakan-tindakan tersebut mendorong sebagian besar siswa untuk bersikap jujur, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam bersikap jujur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanaman nilai kejujuran sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, serta dukungan lingkungan sekolah, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru maupun sekolah dalam meningkatkan pembinaan nilai kejujuran secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai Kejujuran, Sekolah Dasar

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INSTALLING THE VALUES OF HONESTY IN CLASS V STUDENTS OF SDN RUMBIH PAKUAN RATU DISTRICT

**By:
SINTIA DEWI**

Islamic Religious Education is a learning process aimed at guiding students to understand, internalize, and practice Islamic teachings in their daily lives. This education does not only focus on religious knowledge but also emphasizes the development of attitudes and behaviors in line with Islamic values. One of the essential values taught in Islamic Religious Education is honesty. Honesty is a fundamental value that serves as the foundation for living a good and righteous life. This value must be instilled from an early age so that it becomes a habit within the students. Therefore, Islamic Religious Education teachers play a very important role in instilling the value of honesty in students.

The issue examined in this study is how the role of Islamic Religious Education teachers contributes to instilling the values of honesty in fifth-grade students at SDN 1 Rumbih, Pakuan Ratu District. The purpose of this study is to describe the role of Islamic Religious Education teachers in instilling the value of honesty in students. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that Islamic Religious Education teachers serve as educators, instructors, mentors, and role models in promoting honesty. Teachers set examples through their daily behavior, give advice, integrate the value of honesty into the teaching material, and enforce rules and consequences for dishonest behavior. These actions encourage most students to behave honestly, although there are still a few students who are not yet fully consistent in being honest. This study concludes that the success of instilling the value of honesty is greatly influenced by the teacher's role model, consistent habituation, and support from the school environment. It is expected that this can serve as a reference for teachers and schools in continuously improving the cultivation of honesty values.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Honesty Values, Elementary School

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sintia Dewi

NPM : 2101011091

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya.

Metro, 24 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Sintia Dewi
NPM. 2101011091

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)." ¹

¹ (QS. At-Taubah: 119)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penelitian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Bahusin dan Ibu Sumini yang saya sayangi, yang sudah mendidik saya sejak kecil dengan penuh kasih dan sayang, serta selalu memberikan motivasi, mendukung berupa materi dan mendoakan yang terbaik dalam menempuh pendidikan.
2. Dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan dengan sabar serta memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, arahan, dan ilmu yang telah diberikan.
3. Adik tercinta, Perli Defri Yansyah. Terimakasih atas dukungan yang diberikan.
4. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penelitian Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dewi Masitoh M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, dan Novita Herawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Ucapan terima kasih juga kepada kepala sekolah SDN 1 Rumbih yaitu Hasbiyah S.Pd. yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, serta yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Kritik dan Saran demi perbaikan Skripsi ini sangat di harapkan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 20 Juni 2025



Sintia Dewi

DARFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DARFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	12
3. Tugas dan Fungsi Guru.....	13
4. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Guru.....	16
B. Nilai-Nilai Kejujuran.....	18

1. Macam-Macam Nilai Kejujuran.....	18
2. Langkah-Langkah Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran.....	21
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa kelas V SDN 1 Rumbih.	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara.....	29
2. Dokumentasi	30
3. Observasi	30
D. Teknik Keabsahan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Temuan umum	35
1. Sejarah SDN 1 Rumbih	35
2. Visi dan Misi SDN Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu	35
3. Sarana dan Prasarana SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu	36
4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SDN 1 Rumbih	38
5. Keadaan Peserta Didik SDN Rumbih.....	38
6. Lokasi SDN Rumbih	39
B. Temuan Khusus	39
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67

B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan.....	5
Tabel 4. 1 Sarana dan Fasilitas SDN 1 Rumbih	37
Tabel 4. 2 Data guru dan Tenaga Administrasi.....	38
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik SDN 1 Rumbih.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan siswa kelas V SDN 1 Rumbih.....	97
Gambar 2 Wawancara dengan siswa kelas V SDN 1 Rumbih.....	97
Gambar 3 Wawancara dengan Ibu lia S.Pd selaku Guru PAI SDN 1 Rumbih	98
Gambar 4 Wawancara dengan Ibu lia S.Pd selaku Guru PAI SDN 1 Rumbih	98

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Research	72
2. Surat Balasan Izin Pelaksanaan Pra Survey	73
3. Surat Bimbingan Skripsi	74
4. Surat Izin Research	75
5. Surat Tugas	75
6. Outline	76
7. Alat Pengumpul Data	80
8. Hasil Wawancara	83
9. Surat Bebas Pustaka Jurusan	86
10. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan.....	87
11. Kartu Konsultasi Bimbingan	88
12. Foto-Foto Penelitian.....	96
13. Riwayat Hidup	98

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

Salah satu nilai penting yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah kejujuran. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar. Nilai ini harus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kejujuran tersebut kepada siswa.²

Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam hal bersikap dan bertindak. Melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya bersikap jujur. Lingkungan belajar yang aman,

¹ M Fathurrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Depok sleman: Kalimedia, 2015).1-5.

² Andi Sukri Syamsuri, M.hum, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*. Nas Media Pustaka, 2021, 18.

terbuka, dan penuh penghargaan terhadap kejujuran juga sangat diperlukan dalam menumbuhkan sikap jujur pada diri siswa..³

Menurut teori belajar sosial Albert Bandura, proses pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang ada di lingkungan sekitar. Dalam konteks sekolah, guru menjadi model utama yang dilihat dan ditiru oleh siswa. Jika guru menunjukkan perilaku jujur secara konsisten, maka siswa akan cenderung meniru dan membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupannya.⁴

Selain itu, teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral konvensional, yaitu tahap di mana mereka mulai memahami nilai-nilai sosial dan pentingnya norma. Dalam tahap ini, bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa, khususnya guru, sangat mempengaruhi perkembangan pemahaman moral siswa, termasuk nilai kejujuran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum memahami pentingnya bersikap jujur. Beberapa siswa masih melakukan tindakan seperti mencontek saat ujian, menyembunyikan kesalahan, atau menggunakan barang milik teman tanpa izin. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai

³ Muhammad Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah.," *At-Tuhfah* 7, no. 1 (13 September 2018): 19–36.

⁴ Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP 03 Jombang." 1, no. 1 (2021): 75.

kejujuran belum sepenuhnya berhasil dan membutuhkan perhatian lebih dari pihak guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.⁵

Siswa kelas V SDN 1 Rumbih berada pada tahap perkembangan dimana mereka mulai memahami tentang konsep moral secara mendalam. Pada usia ini mereka cenderung meniru perilaku orang-orang sekitarnya, termasuk guru sebagai panutan di sekolah. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh nyata dalam bersikap jujur agar dapat menjadi teladan bagi para siswa.

Meskipun belum ada program khusus untuk pembinaan nilai kejujuran, sekolah sudah melakukan berbagai upaya seperti menyampaikan cerita-cerita keteladanan, memberikan penghargaan kepada siswa yang bersikap jujur, dan mengintegrasikan nilai kejujuran dalam pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, masih dibutuhkan pendampingan yang lebih konsisten dan strategis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas V SDN1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu”.⁶

⁵ Lia. Observasi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Rumbih.

⁶ Lia. “Observasi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1Rumbih.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, pertanyaan penelitian yang dapat dikaji yaitu: Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas V SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas V SDN 1 rumbih kecamatan pakuan ratu diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan peran guru dalam membentuk kejujuran siswa. Sehingga dapat menjadi masukan kepada pendidik dan siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah :

Sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan kualitas pendidikan terutama pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran kelas-kelas terutama terkait dalam penanaman nilai-nilai kejujuran.

3) Bagi Peneliti

meningkatkan wawasan berpikir bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan yang sistematis.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian yang mengenai hasil penelitian terdahulu yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Peran Guru Pendiidkan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Anak-Anak Pemulung di SD	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek pembahasan, pada peneliti terdahulu, peneliti membahas lebih luas tentang nilai-nilai ajaran	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam.

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Islam Impian Makassar. ⁷	islam, sdangkan penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.	
2	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah. ⁸	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi yang berbeda dan tidak terfokus pada satu kelas.	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.
3	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta didik SMP Negeri 2 Banteng Kabupaten Kepulauan Selayar. ⁹	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada judul, peneliti terdahulu membahas tentang peranan guru dalam pengembangan spiritual sedangkan peneliti ini membahas tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam.

⁷ “Nurul Maghfirah, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam bagi Anak-Anak Pemulung di SD Islam Impian Makassar, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2023, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

⁸ “Neni Oktaviana Sari, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2019.

⁹ “Suhardi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”, Tahun 2017.

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
4	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Penguatan kejujuran pada siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang. ¹⁰	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada judulnya, penelitian terdahulu membahas tentang penguatan kejujuran pada siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai kejujuran pada siswa	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama tentang kejujuran dan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam.
5	Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa Mts Negeri Gulur Kulon Progo Yogyakarta. ¹¹	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif dan penelitian ini kualitatif	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang kejujuran pada siswa.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, terlihat bahwa terdapat sejumlah persamaan yang menguatkan relevansi penelitian ini, terutama dalam hal pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran maupun nilai-nilai Islam lainnya kepada peserta didik. Kesamaan ini menunjukkan bahwa topik mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan isu yang penting dan sering dikaji karena memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah, khususnya dalam hal pembentukan nilai kejujuran.

¹⁰ "Musribah, Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang", tahun 2018.

¹¹ "Amanatus Shobroh, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta", Tahun 2013.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek, lokasi, fokus kajian, serta metode yang digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya membahas nilai-nilai keislaman secara umum, penguatan kejujuran, strategi pembelajaran, bahkan kecerdasan spiritual, sementara penelitian ini lebih terfokus pada nilai kejujuran di kelas V SDN 1 Rumbih. Dengan demikian, penelitian ini tetap memiliki nilai kebaruan karena mengangkat konteks yang lebih spesifik dan mendalam terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kejujuran pada satuan pendidikan dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam mendidik, mengevaluasi, peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam sendiri diartikan sebagai upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan pengajaran konsep-konsep keagamaan, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sesuai ajaran Islam.¹

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran ganda, yakni sebagai pengajar dan teladan bagi peserta didik. Tugas guru Pendidikan

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), 9.

Agama Islam bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi role model dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Hal ini penting karena peserta didik cenderung belajar dari apa yang mereka lihat dan alami, bukan sekedar dari apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menunjukkan integritas moral yang tinggi dan konsistensi dalam menjalankan ajaran Islam.

Sifat utama yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam meliputi kompetensi keilmuan, kepribadian, yang mencerminkan nilai-nilai Islam, kemampuan pedagogic, yang efektif, serta keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam, sehingga dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.²

Peran dan tanggung jawab tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menjadi garda terdepan dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kokoh. Dalam konteks dunia modern yang penuh tantangan, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam semakin relevan untuk mengarahkan

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Jakarta Kencana, 2008). 90.

peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada kompetensi, keteladanan, dan komitmen seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas.

Lawrence Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral manusia terdiri dari beberapa tahap. Pada siswa sekolah dasar, mereka berada pada tahap moral konvensional, yaitu tahap di mana mereka memandang aturan, norma, dan pandangan dari orang dewasa sebagai standar untuk menilai sesuatu itu baik atau buruk.

Pada tahap ini, siswa mulai memahami arti penting bersikap benar dan menjunjung keadilan. Mereka mulai peduli dengan penghargaan dan hukuman. Oleh karena itu, masa ini adalah waktu yang tepat untuk membentuk kebiasaan baik, termasuk dalam hal kejujuran. Peran guru di sini sangat besar, karena anak-anak akan cenderung mengikuti arahan serta meniru sikap dari orang yang mereka anggap sebagai pemimpin atau teladan.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar mampu membedakan mana perbuatan yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam hal bersikap jujur.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidikan formal disekolah yang bertugas memberi ilmu peserta didiknya sehingga dapat memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan sikap, nilai. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui pendidikan agama, guru dapat mengenal peserta didik serta menanamkan nilai-nilai yang dapat berguna dalam kehidupan masyarakat.³

Berikut berbagai peranan guru:

- a. Guru sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik peserta didiknya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
- b. Guru sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.
- c. Guru sebagai seorang pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tetap sesuai tujuan pendidikan.
- d. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya.⁴

Peran guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki kesamaan dengan guru yang lainnya, akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

³ Amzah, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofi dan Aplikatif Normatif)* (Jakarta: Cet 2, Jakarta., 2016). 33.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023). 15.

Peran guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik sejak zaman Nabi SAW, Islam telah memberikan peranan yang baik bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Seluruh tradisi kehidupan yang penuh dengan kebodohan diperbaiki oleh Nabi SAW di bawah bimbingan Islam. Akhlak yang buruk kemudian digantikan dengan akhlak yang baik dan tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang memiliki peran yang sangat luas bukan hanya sekedar seorang yang berupaya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya namun juga memiliki tugas dan peran penting lainnya serta guru pendidikan agama Islam juga sebagai panutan untuk peserta didiknya disekolah serta mampu menanamkan hal-hal positif dari proses belajar mengajar disekolah.

3. Tugas dan Fungsi Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan dilembaga pendidikan formal. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan sifat anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun

bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugasnya guru menjalankan tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.⁵

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik berarti meneruskan dan membangun nilai-nilai hidup sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan, hendaknya seorang guru disekolah harus bisa menjadikan dirinya orang tua kedua yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola siswanya. Pelajar apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan, yakni tugas yang menepatkan guru dalam lingkup yang sangat terhormat dilingkungannya. Karena dari seorang guru diharapkan masyarakat mampu memperoleh ilmu pengetahuan.
- d. Mendidik berarti menanamkan, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya).

⁵ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). 39-40.

- e. Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai ekal dalam kehidupannya.
- f. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Selain memiliki tugas sebagai guru, guru juga memiliki fungsi yang artinya keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan manfaatnya, adapun beberapa fungsi pada lembaga pendidikan yaitu:

a. Mengajarkan

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah ketika seorang guru masuk ke dalam kelas berhadapan dengan siswa, maka yang harus ditekankan dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Dan apa yang diajarkan sangat berpengaruh terhadap masa depan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus membuat suasana belajar menjadi sangat menyenangkan bagi muridnya.

b. Membimbing

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu menjadi tahu, dalam fungsi ini jelas bahwa mulianya profesi seorang guru menjalankan aktivitasnya dengan hati yang tulus. Karena dia mengetahui yang jadi sasaran utama fungsi profesional adalah hati peserta didiknya.

⁶ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (15 Mei 2016): 131.

c. Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina, membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan peserta didik, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan kemudian membina mereka.⁷

4. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Guru

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi, dan mengajar karena mencari keridaan Allah SWT semata.
- b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tercela.
- c. Iklas dalam pekerjaan
Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik menuju kesuksesan.
- d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya, harus sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, perbanyak sabar dan jangan pemarah karena hal-hal kecil, dan harus mempunyai harga diri.

⁷ Muh.Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru," *Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021): 77-80.

- e. Seorang guru harus mencintai peserta didiknya seperti cintanya kepada anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka, seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.
- f. Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran siswanya agar ia tidak keliru dalam mendidik.
- g. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang diberikannya serta memperdalam pengetahun sehingga mata pelajaran tersebut tidak akan bersifat dangkal.⁸

Adapun juga menurut adapun menurut pendapat lain juga menyarankan kepada guru untuk memiliki sifat sifat sebagai berikut:

- a. Tingkah laku dan pola fikir guru bersifat *Rabbani*.
- b. Guru seorang yang ikhlas.
- c. Guru harus bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak
- d. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya kepada anak didiknya.
- e. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengkaji
- f. Guru mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar sehingga ia dapat memperlakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kesiapan psikis mereka.

⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013), 129.

- g. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda.⁹

B. Nilai-Nilai Kejujuran

1. Macam-Macam Nilai Kejujuran

Nilai-nilai kejujuran dapat menunjukkan kualitas manusia, dengan itu manusia mengkualitaskan diri bertindak secara benar, berbicara yang benar dan melakukan pelayanan yang benar. Budaya kejujuran seseorang meliputi seluruh perilakunya, melalui sikap, batin, ucapan dan perbuatan. Walaupun sulit mengetahui nilai kejujuran seseorang karena sifatnya mudah dimanipulasi. Keyakinan senantiasa menjadi tiang penyangga memperkuat budaya kejujuran seseorang, walaupun nilai kejujuran itu bisa lemah dan bisa kuat, tetapi bisa dikatakan membudayakan kejujuran adalah sebuah usaha untuk senantiasa bersikap selaras dengan nilai-nilai kebenaran serta sebuah usaha hidup secara bermoral dalam kebersamaan dengan orang lain.¹⁰

Sifat jujur adalah keutamaan dari segala sendi akhlak yang menjadi dasar peraturan masyarakat dan terbitnya semua urusan serta menjadikan lancarnya semua tugas-tugas dengan baik. Berlaku benar dan jujur merupakan dorongan hati manusia, yang sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan perintah agama. Sifat jujur dapat mengangkat seseorang diatas sekian manusia, menjadikannya tumpuan kepercayaan bagi orang

⁹ Rusydi Ananda, *Professional Keguruan* (Kota Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

¹⁰ Aziz Muhammad Abdul Al-khuly, *Akhlaq Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam* (Semarang: Wicaksana, 1989), 247.

lain, menjadikannya seseorang yang terpuji diantara yang lain, serta ucapannya dihormati.

Apabila manusia telah membiasakan dirinya benar dan jujur, maka perangai itu akan melekat pada dirinya sehingga menjadi sebagai orang yang benar dan jujur, benar dalam ucapannya, benar dalam perbuatannya, benar dalam pemikirannya, kemudian dia akan dibawa oleh perangainya yang diterpuji dengan segala sifat kebaikan sehingga lapanglah jalan menuju surga.¹¹

Kejujuran dapat dibagi menjadi beberapa jenis berikut ini:

a. Jujur dengan diri sendiri

sisi lain kewajiban untuk jujur setiap saat juga telah tertuang dalam Al-Quran. Menurut Imam Ghazali, kejujuran harus dilakukan dengan niat dan kemauan. Dalam arti lain, melainkan Allah SWT. Orang yang mengamalkan dengan perilaku jujur maka layak untuk masuk surge. Dalam Islam, kejujuran dibagi menjadi dua bagian.

b. Jujur dalam perkataan

Pertama kejujuran dalam perkataan, yakni menyampaikan pesan yang Grameds dengar atau sampaikan. Setiap kata dalam sebuah informasi harus dijaga dan disampaikan kebenarannya. Perlu Grameds ketahui bahwa perilaku jujur itu menunjukkan kemurniaan pikiran. Orang lain akan melihatnya jika mereka ingin memberitahu kita sesuatu. Contoh perilaku jujur ini adalah menepati janji.

¹¹ Alfi Rachmah Hidayah, Dea Hedyati, dan Sri Wahyu Setianingsih, "Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dii dengan teknik modeling" 109–13.

c. Jujur perbuatan

Kedua kejujuran dalam perbuatan atau amaliah. Sikap kejujuran adalah dapat terwujud dalam perbuatan yang menunjukkan sebuah kesucian hati dari seseorang. Bentuk perilaku ini bisa terlihat sebagai sebuah kepercayaan seseorang untuk mempercayakan kita melakukan sesuatu.

Jujur diantara lain juga dapat diartikan sebagai berikut:

- b. Jujur dalam ucapan wajib bagi manusia untuk menjaga lisannya tidak berkata kecuslib benar dan jujur.
- c. Jujur dalam tekad dan memenuhi janji manusia, harus menepati janjinya karena janji itu adalah hutang.
- d. Jujur dalam perbuatan seimbang antara lahiriah dan batiniah.
- e. Jujur dalam kedudukan agama, ini adalah kedudukan yang paling tinggi, sebagaimana jujur dalam rasa takut, pengharapan, dalam rasa cinta dan tawaqal. Kalau seseorang menjadi sempurna karena kejujurannya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur.

jujur ialah suatu sifat pribadi seseorang yang setia dan tulus hati dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, baik kepada harta benda, rahasia, maupun tugas serta kewajiban. Arti jujur erat hubungannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya : “Dari Abdullah ibnu Mas’ud, dari Rasulullah SAW, bersabda: “Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kabaikan dan kebaikan itu membawa ke surga” (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Langkah-Langkah Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran

Kejujuran selalau berkaitan dengan akhlak, jika ia jujur maka baik akhlaknya, begitupun sebaliknya, Menanamkan nilai kejujuran dapat dilakukan dengan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti siswa sehingga menjadi budi pekerti yang mulia. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran kedalam diri siswa:

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Dirasa sangat sulit menanamkan nilai kejujuran jika siswa tidak memahami makna tentang kejujuran itu sendiri. Kebanyakan siswa hanya sebatas tahu ciri orang yang adalah orang yang jujur. Sehingga siswa kurang memahami apa sebenarnya pentingnya menerapkan kejujuran dan pengaruhnya bagi mereka.

b. Keteladanan

Ketika disekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswa, yang mana segala gerak geriknya serta sikapnya ditiru siswa. Oleh karenanya guru harus memberikan contoh kejujuran pada siswa. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap kejujuran, sebab orang tua yang paling sering berinteraksi dengan

siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan orang tua sebagai panutan utama bagi setiap siswa.

c. Mengajarkan kejujuran dan menghindari kebohongan.

Mengajarkan siswa untuk selalu bersikap jujur terdapat beberapa cara seperti menceritakan kisah kisah yang bertemakan kejujuran, memberikan lagu-lagu yang berpesan tentang kejujuran, dengan permainan apapun yang sekiranya siswa dapat mengambil pelajaran tentang kejujuran.¹²

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa kelas V SDN 1 Rumbih.

Kejujuran adalah salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu, terutama bagi siswa di usia dasar yang sedang membentuk perilaku mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kejujuran bukan hanya dipandang sebagai sebuah nilai sosial, tetapi juga sebagai ajaran agama yang sangat ditekankan. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.¹³

Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan berbagai pendekatan dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa, di kelas V SDN 1 Rumbih guru dapat menerapkan nilai-nilai kejujuran melalui berbagai kegiatan seperti:

¹² Iswidharmanjaya Dery, *Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Susah* (Jakarta: PT Eex Media Komputindo, 2015), 42.

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 42.

a. Modeling Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar menjadi pribadi yang taat kepada ajaran agama, memiliki sikap yang baik, dan menjauhi perbuatan tercela. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan arahan dalam bidang akademik, tetapi juga membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebaikan, termasuk pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru Sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar berperan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis dan terencana. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan kejujuran, baik melalui Al-Qur'an, hadis, maupun kisah-kisah teladan dari para nabi dan sahabat. Melalui kegiatan mengajar, guru berupaya menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai nilai kejujuran dan dampaknya dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki tugas untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa dalam menghadapi berbagai

persoalan yang mereka alami, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa agar dapat memilih dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal menanamkan nilai kejujuran, guru memberikan nasihat dan panduan secara terus-menerus agar siswa dapat memahami serta menerapkan sikap jujur dalam tindakan dan perkataan mereka.

d. Guru Sebagai Teladan.

Guru sebagai teladan berarti guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Dalam proses pendidikan, siswa seringkali meniru perilaku gurunya. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus menunjukkan sikap jujur dalam setiap tindakan, baik dalam berbicara, menjalankan tugas, maupun dalam berinteraksi dengan siswa dan sesama guru. Dengan memberikan contoh secara langsung, guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk kebiasaan baik pada diri siswa, termasuk dalam hal kejujuran.¹⁴

Kejujuran merupakan sikap terbuka yang ditunjukkan seseorang dalam ucapan, tindakan, maupun dalam menjaga amanah. Secara sederhana, kejujuran berarti mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan dan tidak menyembunyikan kebenaran. Dalam ajaran Islam, kejujuran adalah sifat yang sangat mulia dan menjadi dasar dari

¹⁴ Abuddin Nata. (2010). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

banyak nilai lainnya. Kejujuran termasuk ke dalam akhlak terpuji yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Orang yang jujur akan dipercaya oleh orang lain dan dihormati dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Kejujuran sangat penting dalam kehidupan siswa Sekolah Dasar karena menjadi fondasi dalam membentuk sikap yang baik sejak dini. Siswa yang dibiasakan untuk bersikap jujur akan tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan dihormati oleh teman-temannya. Kejujuran juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis. Dalam kegiatan belajar, siswa yang jujur akan menunjukkan hasil belajar yang murni dan dapat memahami nilai usaha yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran agar siswa tidak hanya mengetahui maknanya, tetapi juga terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kejujuran yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi bagian dari kepribadian siswa yang terus berkembang hingga dewasa. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini, siswa tidak hanya akan menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi juga mampu berinteraksi secara sehat dan harmonis kepada sesama. Kejujuran akan membawa dampak positif dalam membangun rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Guru Pendidikan Agama Islam dikelas V SDN 1 Rumbih harus terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar mereka dapat menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur, serta memberikan pembelajaran tambahan bagi siswa yang masih kesulitan dalam mengamalkan nilai ini. Dengan pendekatan yang konsisten, penuh kasih sayang, dan berbasis pada ajaran agama yang benar, guru dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter, terutama dalam hal kejujuran yang akan membawa mereka menuju kehidupan yang lebih baik.¹⁶

¹⁶ Bukhari Is Suryatik, *Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2014), 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme dan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), dan merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme salah satu metode teknik pengumpulan data yang penting adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan kualitatif menekankan pada proses dan makna (persepektif subjek). Landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga berguna sebagai gambaran lingkungan penelitian dan sebagai bahan pembahsan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan metode analisis yang tidak menggunakan metode statistik atau kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk menghasilkan pandangan yang terperinci dan diungkapkan secara verbal tentang orang-orang yang diteliti gambaran yang komprehensif dan kompleks.¹

¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023): 3–15.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian paling dasar yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang ergonomis. Penelitian ini menyelidiki bentuk, ciri-ciri, variasi, hubungan, persamaan dan pembedayaan dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang ada dimasyarakat, karena sifat penelitian ini ialah penelitian deskriptif, maka peneliti berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan data secara menyeluruh dan rinci. Agar tercipta wacana yang utuh mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas V SDN I Rumbih.²

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif. Ketepatan dalam memilih serta menentukan jenis sumber data akan memperkaya data yang diperoleh.

1. Sumber Data Primer

Sumber pimer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari pertama yaitu diperoleh responden melalui wawancara mendalam dan

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

pengamatan terhadap guru, dan siswa di SDN 1 Rumbih kecamatan pakuan ratu.³

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang sifatnya mendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu kepala sekolah yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian yang didalamnya terjadi proses interaktif antara pewawancara dengan narasumber atau narasumber melalui komunikasi langsung (tatap muka) mengenai objek yang diteliti.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini memudahkan peneliti dalam menentukan informasi dengan lebih akurat. Sebelum melakukan wawancara dengan informan terkait, peneliti menyusun pedoman pertanyaan secara rinci dan sistematis yang mencakup seluruh data yang diperlukan untuk topic penelitian. Pelaksanaan

³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan Kelas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi informan pada wawancara lapangan sebenarnya.⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi dokumen penelitian, gambar, dan karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi akurat terhadap proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian memungkinkan untuk mengkaji data yang dihasilkan selama tahap penelitian sesuai dengan fokus permasalahan. Dokumen yang diperlukan peneliti antara lain data profil sekolah, visi dan misi sekolah sekolah, serta strategi metode peran apa saja yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa.⁵

3. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.

Observasi sebagai suatu proses, melihat, mengamati dan mencermat serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁵ Abdurrahman Fahoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi

Data yang akan peneliti ambil adalah data para guru bagaimana peran serta strategi guru dalam menanamkan kejujuran kepada para siswa. Observasi yang akan digunakan berbentuk observasi nonpartisipan atau sendiri. Hal ini karena penulis hanya bertugas sebagai observer dan tidak termasuk dalam dunia orang-orang yang sedang diobservasi..⁶

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yaitu cara yang dilakukan untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas dari suatu data dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi dimaksudkan untuk mengurai pengaruh bias pribadi peneliti ketika hanya menggunakan satu metodologi penelitiannya. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.⁷

2. Triangulasi Teknik

⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 2902.

⁷ Sapto Haryako, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020). 414.

Triangulasi teknik merupakan suatu proses pengujian yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan proses pengujian untuk menguji kevalidan data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, hal ini dikarenakan perilaku manusia terus menerus mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji data-data yang telah diperoleh oleh satu sumber untuk dibandingkan dengan sumber data yang lainnya. Hal ini dapat menjadikan data yang diperoleh konsisten, tidak konsisten atau berlawanan sehingga peneliti dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai tentang apa yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkat pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan kepada orang lain. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi

⁸ Sapto Haryako. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020). 415.

satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Dalam penelitian ini, menggunakan teknis analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, langkah-langkahnya yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, tujuan dari reduksi data ini adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁹ Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 83.

tindakan. Penjaian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafis, jaringan dan bagan. Penyajian dan merupakan bagian dari proses analisis.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Simpulan perlu diverifikasi agar data relevan dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan melakukan replikasi dalam satuan data yang lain.¹⁰

¹⁰ Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Sejarah SDN 1 Rumbih

Sekolah Dasar Negeri 01 Rumbih, yang kini dikenal sebagai UPT SDN 01 Rumbih, terletak di Desa Rumbih, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan di wilayah tersebut.

UPT SDN 1 Rumbih didirikan pada tanggal 1 Januari 1914, menjadikannya salah satu sekolah tertua di Kabupaten Way Kanan. Dengan luas tanah mencapai 7.100 meter persegi, sekolah ini memiliki lingkungan yang luas dan nyaman untuk menunjang proses belajar mengajar.

2. Visi dan Misi SDN Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu

SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, disiplin dalam sikap, memiliki budi pekerti yang baik, serta mampu bersaing di era global. Dalam upaya mencapai visi tersebut, sekolah secara aktif menanamkan semangat belajar kepada siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif, dan membentuk budaya disiplin serta kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sekolah juga mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai sarana

memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa. Lingkungan sekolah diciptakan agar bersih, sehat, dan nyaman sebagai penunjang proses belajar mengajar. Selain itu, kerja sama yang harmonis antara guru, orang tua, dan masyarakat terus dibangun untuk mendukung kemajuan pendidikan di SDN 1 Rumbih.

3. Sarana dan Prasarana SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. SDN 1 Rumbih, yang berlokasi di Kecamatan Pakuan Ratu, telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang cukup memadai. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa dari kelas I sampai kelas VI. Selain itu, tersedia pula ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, serta ruang tata usaha yang digunakan untuk keperluan administrasi sekolah.

Dalam rangka mendukung kegiatan luar kelas dan olahraga, tersedia lapangan upacara dan lapangan olahraga. Sarana sanitasi seperti toilet siswa dan guru, tempat cuci tangan, serta kebersihan lingkungan juga menjadi perhatian utama pihak sekolah. Di bidang pembelajaran, SDN 1 Rumbih dilengkapi dengan alat peraga, media pembelajaran, papan tulis, meja dan kursi yang sesuai standar. Keseluruhan fasilitas ini menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Tabel 4. 1 Sarana dan Fasilitas SDN Rumbih

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	keterangan
1	Ruangan kelas	6	Digunakan untuk kelas I-IV
2	Ruang kepala sekolah	1	Dalam kondisi baik
3	Ruang guru	1	Dilengkapi meja dan kursi
4	Ruang tata usaha	1	Digunakan untuk keperluan administrasi
5	Ruang perpustakaan	1	Koleksi buku pelajaran dan bacaan
6	Lapangan upacara	1	Multifungsi untuk kegiatan luar kelas
7	Toilet siswa dan guru	4	Terpisah antara siswa dan guru
8	Gudang	1	Untuk menyimpan alat kebersihan
9	Papan Tulis	6	Di setiap ruang kelas
10	Area Parkir	1	Untuk sepeda siswa dan kendaraan guru

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Rumbih

- a. Status gedung : Negeri
- b. Luas tanah : 3 m²
- c. Status kepemilikan : Pemerintah daerah
- d. Tanggal SK Pendirian :1914-01-01
- e. Banyak lokasi belajar :6
- f. Status gedung :

 - 1) Bangunan : Baik
 - 2) Pagar : Baik
 - 3) Taman : Baik
 - 4) Kebersihan : Baik

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SDN 1 Rumbih

Tabel 4. 2 Data guru dan Tenaga Administrasi

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Hasbiyah S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Yunita S.Pd	P	Wali Kelas I
3	Hartati S.Pd.I	P	Wali Kelas II
4	Lisma A.Md.	P	Wali Kelas III
5	Lida Wati S.Pd	P	Wali Kelas IV
6	Rosida S.Pd	P	Wali Kelas V
7	Winarti S.Pd	P	Wali Kelas VI
8	Lia S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran PAI
9	M Abdul Jamil	L	Operator
10	Jamil S.Pd	L	Guru PJOK

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Rumbih

5. Keadaan Peserta Didik SDN Rumbih

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik SDN 1 Rumbih

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas 1	20
2	Kelas II	17
3	Kelas III	23
4	Kelas IV	12
5	Kelas V	14
6	Kelas VI	12
Jumlah Keseluruhan siswa		98

Sumber: Dokumentasi SDN Rumbih

6. Lokasi SDN Rumbih

SD Negeri 1 Rumbih merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Desa Rumbih, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Lokasi sekolah ini berada di tengah-tengah lingkungan pedesaan yang asri dan jauh dari kebisingan, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para siswa. Akses menuju sekolah relatif mudah dijangkau oleh masyarakat setempat, meskipun beberapa ruas jalan masih memerlukan perbaikan, terutama saat musim hujan. Keberadaan SDN 1 Rumbih sangat penting dalam mendukung pemerataan layanan pendidikan dasar di wilayah Kecamatan Pakuan Ratu, khususnya bagi anak-anak usia sekolah di Desa Rumbih dan sekitarnya.

B. Temuan Khusus

1. Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas V SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu

Siswa yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari cenderung mampu membedakan antara perbuatan yang patut dan yang tidak patut dilakukan. Meskipun guru telah memberikan arahan dan penegasan mengenai pentingnya bersikap jujur, masih terdapat siswa yang belum mampu mengimplementasikannya secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Rumbih

Kecamatan Pakuan Ratu, diketahui bahwa sebagian siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran.

a. Jujur Saat Ujian dan Tidak Mencontek

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu lia:

selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru secara rutin memberikan tugas maupun ujian mingguan kepada siswa. Namun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya mencerminkan sikap kejujuran, karena masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan ujian secara mandiri, melainkan menyalin jawaban dari teman. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Rumbih kepada peneliti:

“ Mereka biasanya mencontek di saat ujian berlangsung, atau ada tugas harian, biasanya mereka mencontek dengan cara mereka sendiri seperti, membawa kertas kecil yang berisi contekan dari rumah dan juga mereka suka memanggil teman yang lainnya untk memberikan jawaban, tetapi ada juga siswa yang tidak mencontek dan jujur dalam menjalankan tugas harian dan ujian sekolah”.¹

Berdasarkan keterangan dari ibu lia, jumlah siswa yang melakukan tindakan mencontek saat ujian ataupun tugas harian tergolong sedikit. Hal ini di sebabkan oleh adanya peringatan yang secara konsisten disampaikan oleh guru sebelum

¹ Wawancara ibu Lia Selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Rumbih 10 Mei 2025 pada pukul 09:00 di ruang kantor guru .

pelaksanaan ujian, baik kepada siswa yang berniat mencontek maupun yang hendak memberikan contekan.

“Sebelum mereka mengerjakan tugas dan ujian sekolah, ibu memberikan mereka peringatan untuk tidak mencontek, dan apabila mereka ketahuan mencontek ibu akan mengurangi nilai yang mencontek, dan dari situ mereka akan berfikir untuk tidak mencontek karena akan merugikan diri mereka sendiri”²

Meskipun guru telah memberikan peringatan kepada siswa agar tidak mencontek kepada temannya, kenyataannya masih terdapat siswa yang melanggar peringatan tersebut. Temuan ini diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas V (TA), yaitu:

“sebenarnya saya pernah mencontek kak, karena saya sudah belajar dari rumah tapi pas ujian saya gerogi dan takut nilainya jelek jadinya saya liat jawaban dari teman”³

Tetapi pernyataan yang disampaikan oleh TA berbeda dengan pendapat siswa KT, KPS dan SKA. Keduanya menyatakan bahwa mereka tidak pernah mencontek saat ujian. Apabila mereka tidak mengetahui jawaban dari suatu soal, mereka akan menjawab semampunya dan menerima hasil nilai yang diperoleh dengan lapang dada.

“Saya tidak pernah nyontek kak karena saya belajar dulu dari rumah” (KT).⁴

² Wawancara dengan ibu Lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 MEI 2025 pada pukul 09:00 di ruang kantor guru.

³ Wawancara dengan TA siswa kelas V SDN Rumbih 8 mei 2025 pada pukul 09:30 di ruang kelas V.

“Saya juga tidak mencontek kak saya takut ketahuan guru dan dihukum” (KPS).⁵

“Saya juga kak takut di hukum guru, takut tidak dapat nilai yang bagus lagi (SKA).⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, baik dari pernyataan guru maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan ujian, guru telah memberikan peringatan agar siswa tidak mencontek kepada temannya. Peringatan tersebut berhasil mendorong sebagian besar siswa untuk mematuhi aturan dan tidak melakukan tindakan mencontek saat ujian berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan tersebut dengan menyalin jawaban atas soal yang tidak mereka ketahui.

b. Mengakui Kesalahan Diri Sendiri

Siswa yang kurang mengakui kesalahan diri sendiri adalah individu dalam lingkungan pendidikan yang cenderung tidak mau menerima atau mengakui kekeliruan yang dilakukannya, baik dalam perilaku, sikap, maupun hasil belajar. Sikap ini bisa muncul karena rasa malu, takut dihukum, ingin mempertahankan citra diri, atau kurangnya kesadaran diri.

⁴ Wawancara dengan KT siswa kelas V SD Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas V.

⁵ Wawancara dengan KPS siswa kelas V SD Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas V

⁶ Wawancara dengan SKA siswa kelas V SD Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas

Akibatnya, siswa tersebut mungkin sering menyalahkan orang lain atau situasi, dan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat siswa NA yang menyatakan bahwa:

“Saya takut dimarah guru kak dan pasti diberikan hukuman kalau mengakuinya, karena sudah mencontek”(NA)⁷

“Pernah kak saya ketahuan guru membuang sampah sembarangan, akhirnya saya disuruh guru untuk membuang ke tempatnya” (FDY)⁸

Sehubungan dengan pernyataan para siswa, peneliti kemudian melakukan konfirmasi langsung kepada guru untuk memperoleh pandangan mengenai tingkat kejujuran siswa dalam mengakui kesalahan pribadi. Menanggapi hal tersebut, Ibu Lia menjelaskan bahwa:

“sebetulnya mba, masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan kejujuran secara optimal. Siswa cenderung mengalihkan kesalahan kepada faktor eksternal atau pihak lain, terutama ketika mereka merasa khawatir akan menerima sanksi. Meskipun demikian, terdapat pula sebagian siswa yang mulai menunjukkan sikap tanggung ⁹jawab dan bersedia mengakui kesalahan yang diperbuat, terutama setelah diberikan pembinaan yang berkelanjutan serta teladan yang positif”.¹⁰

⁷ Wawancara dengan NA siswa kelas V SD Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas V

⁸ Wawancara dengan FYD siswa kelas V SD Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 ruang kelas v

¹⁰ Wawancara dengan ibu Lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

Wawancara Lebih lanjut, Ibu Lia menyampaikan bahwa apabila seorang siswa secara jujur mengakui kesalahan yang diperbuat, maka siswa tersebut akan diberikan penghargaan serta nasihat sebagai bentuk pembinaan dari guru. Namun, apabila siswa diketahui tidak jujur atau berbohong, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan siswa NA, dan FDY mengatakan bahwa guru selalu menasehati mereka jika berbuat salah dan mengajarkan untuk selalu mengakui kesalahan yang diperbuatnya.

Mengakui kesalahan perlu dilatih sejak dini karena mengakui kesalahan sendiri akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Mengakui kesalahan diri merupakan indikator nilai kejujuran yang dinilai melalui perkataan yang sulit dilakukan oleh siswa. Pada nilai kejujuran ini dibutuhkan keberanian anak untuk meminta maaf atas kesalahannya serta meningkatkan rasa percaya diri dalam perkembangan diri siswa.

c. Mengembalikan Barang Yang Bukan Miliknya

selama proses pembelajaran, guru secara konsisten menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa, termasuk dalam hal mengembalikan barang yang bukan

miliknya. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui pengajaran langsung maupun nasihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih terdapat siswa yang, ketika menemukan barang milik teman, tidak segera mengembalikannya atau melapor kepada guru, tetapi justru menyimpannya atau menggunakannya seolah-olah barang tersebut miliknya sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lia dalam wawancara sebagai berikut:

“Kadang ada anak yang menemukan barang teman, tapi malah dipakai sendiri. Walaupun saya sudah sering mengingatkan bahwa kalau menemukan barang, harus dikembalikan atau diberitahu ke guru”.¹¹

Guru juga menyampaikan bahwa meskipun masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab sepenuhnya, sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan kesadaran untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang secara aktif mengingatkan dan memberi arahan kepada siswa.

“Biasanya sebelum pulang atau saat menemukan barang yang tercecer, saya langsung ingatkan mereka untuk

¹¹ Wawancara dengan ibu Lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

menyerahkannya ke saya. Dan saya juga bilang, menyimpan barang yang bukan miliknya itu tidak boleh karena termasuk perbuatan tidak jujur.”¹²

Hasil wawancara dengan siswa kelas V menunjukkan adanya perbedaan sikap dalam menyikapi hal ini. Salah satu siswa, SKA, mengakui pernah menggunakan barang yang ditemukan tanpa izin, meskipun kemudian ia menyadari kesalahannya dan mengembalikan barang tersebut.

“Saya pernah nemu penghapus, terus saya pakai. Tapi pas tahu itu milik teman, saya balikin.” (NA)¹³

Sementara itu, siswa lainnya seperti SKA, KPS, dan KT menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Ketiganya menyatakan bahwa mereka lebih memilih untuk menyerahkan barang yang ditemukan kepada guru agar dapat dikembalikan kepada pemiliknya.

“Kalau saya nemu barang, saya kasih ke guru biar dikasih ke yang punya.” (SKA)¹⁴

“Saya takut dosa, jadi lebih baik dikembalikan.” (KPS)

“Guru selalu bilang, kalau bukan punya kita jangan diambil.” (KT)¹⁵¹⁶

¹² Wawancara dengan ibu Lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

¹³ Wawancara dengan NA siswa kelas V SD Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas V

¹⁴ Wawancara dengan SKA siswa kelas V SDN Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas V

¹⁵ Wawancara dengan KPS siswa kelas V SDN Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas V

¹⁶ Wawancara dengan KT siswa kelas V SDN Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas V

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam mengembalikan barang yang bukan miliknya masih terjadi, meskipun dalam skala yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah memperoleh pemahaman mengenai pentingnya untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya, tetapi pengingat dan pembinaan yang berkelanjutan tetap diperlukan agar semua siswa dapat menjalankan prinsip ini dengan konsisten.

Dengan format ini, tulisan sudah lebih sesuai untuk dimasukkan

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik agar memiliki sikap jujur sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai panutan dalam bersikap dan bertutur kata, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya kejujuran pada diri peserta didik. Melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk sikap kejujuran peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa kegiatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a. Guru Memberikan Teladan dalam Perilaku Sehari-hari

Keteladanan yang dalam menanamkan nilai kejujuran siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan oleh guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Lia:

“Untuk menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik, langkah utama yang dilakukan adalah dengan memberikan keteladanan melalui perilaku sehari-hari. Guru mencontohkan sikap jujur, seperti selalu berkata benar, serta memberikan pemahaman mengenai makna kejujuran dan manfaat yang dapat diperoleh ketika seseorang bersikap jujur. Selain itu, guru juga berkomitmen untuk menjadikan kejujuran sebagai prinsip utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat menjadi teladan nyata bagi peserta didik”.¹⁷

Alasan guru menggunakan metode keteladanan ini karena panutan siswa di sekolah adalah gurunya sendiri, jadi baik dan buruknya siswa dapat dilihat dari sikap dan perilakunya di sekolah. Juga pada pengamatan saya disini guru menepati janji dengan apa yang dikatakannya, seperti yang dipaparkan salah satu siswa mengenai jika ketahuan mencontek.

"Guru saya sering mengingatkan bahwa jika ketahuan mencontek, maka nilainya akan dikurangi. Saya sendiri pernah

¹⁷ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

mengalami hal itu saya ketahuan mencontek dan akhirnya guru mengurangi nilai saya." (TA).¹⁸

Meskipun terlihat sederhana, tindakan ini merupakan langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa, yang memang harus dimulai dari hal-hal kecil. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Lia, guru Pendidikan Agama Islam:

“Ibu nilai kejujuran selalu ditekankan dalam pembelajaran, salah satunya melalui penugasan mingguan yang dapat mencerminkan kejujuran siswa dalam melaksanakannya”.¹⁹

b. Guru sebagai Pendidik dalam Menanamkan Nilai Kejujuran

Guru memiliki peran strategis sebagai pendidik dalam membentuk pribadi peserta didik, termasuk dalam hal menanamkan nilai kejujuran. Tugas guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk sikap dan akhlak siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai kejujuran adalah melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan ini menjadi penting karena siswa menjadikan guru sebagai panutan utama di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lia, guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara:

¹⁸ Wawancara dengan TA siswa SD Rumbih 8 Mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas v

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Lia selaku guru SD Rumbih 10 Mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

“Guru itu bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi panutan bagi siswa. Untuk membentuk sikap jujur, guru harus terlebih dahulu menjadi contoh. Kalau kita ingin siswa jujur, maka kita sendiri harus menunjukkan kejujuran dalam tindakan sehari-hari misalnya menepati janji, berkata apa adanya, dan konsisten dalam aturan.”²⁰

Penerapan nilai kejujuran dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara konsisten. Ibu Lia menjelaskan bahwa ia menanamkan kejujuran melalui hal-hal sederhana, seperti penugasan mingguan yang menguji kejujuran siswa dalam menyelesaikannya tanpa mencontek atau menyalin dari teman. Selain itu, guru juga memberikan sanksi tegas namun mendidik ketika siswa terbukti melakukan kecurangan. Dalam pengamatan langsung, hal ini terbukti melalui pernyataan salah satu siswa yang mengatakan:

“Guru saya sering mengingatkan bahwa kalau ketahuan mencontek, maka nilainya akan dikurangi. Saya pernah mengalami seperti itu usaya ketahuan mencontek dan akhirnya guru mengurangi nilai saya.” (SKA)²¹

Tindakan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menasihati, tetapi juga memberikan konsekuensi nyata agar siswa memahami arti penting dari bersikap jujur.

Lebih lanjut, Ibu Lia mengungkapkan bahwa meskipun terlihat sederhana, konsistensi guru dalam bersikap jujur dapat

²⁰ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

²¹ Wawancara dengan SKA siswa SD Rumbih 8 mei 2025 pukul 09:30 di ruang kelas v

memberikan dampak positif bagi perkembangan sikap siswa. Ia menyatakan:

“Alhamdulillah, saya melihat ada perkembangan. Meskipun tidak langsung sempurna, tapi dengan terus memberi contoh dan arahan, banyak siswa yang mulai terbiasa untuk bersikap jujur, bahkan dalam hal-hal kecil sekalipun. Mereka jadi lebih terbuka dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.”²²

Ini membuktikan bahwa proses pembentukan sikap membutuhkan waktu dan kesabaran, namun hasilnya akan terlihat secara bertahap.

Pada akhirnya, Ibu Lia berharap bahwa proses pendidikan di sekolah tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan menjunjung nilai kejujuran.

“Harapan saya, semoga siswa-siswa kita tidak hanya cerdas secara akademik, tapi juga memiliki sikap yang baik, termasuk kejujuran. Ini adalah bekal utama mereka untuk kehidupan di masa depan. Dan tentunya, saya berharap semua guru bisa terus berkomitmen untuk menjadi pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dengan hati.”²³

Dengan demikian, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa. Melalui keteladanan, penguatan nilai dalam pembelajaran, serta konsistensi dalam tindakan, guru mampu membentuk siswa

²² Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

²³ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab. Proses ini memang tidak instan, namun keberhasilan pendidikan nilai sangat ditentukan oleh komitmen dan integritas seorang guru.

c. Guru sebagai Pengajar dalam Menanamkan Nilai Kejujuran

Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa tidak hanya dari segi pengetahuan akademik, tetapi juga dalam hal sikap dan nilai-nilai kehidupan. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kejujuran. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator dalam mengembangkan sikap jujur siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Kejujuran dalam konteks pembelajaran dapat dibangun melalui berbagai cara, seperti melalui penugasan yang menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri, pemberian ujian dengan pengawasan yang jujur, serta pemberian sanksi yang mendidik bagi tindakan curang. Guru juga dapat menanamkan nilai ini dengan memberikan pemahaman secara langsung mengenai arti penting kejujuran dalam kehidupan siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Lia, seorang guru Pendidikan Agama Islam. Ia menjelaskan bahwa kejujuran adalah nilai utama yang selalu ia tanamkan kepada

siswa melalui pembelajaran. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Sebagai guru, saya merasa tanggung jawab saya tidak hanya mengajar mata pelajaran, tapi juga membentuk sikap siswa. Kejujuran adalah salah satu hal yang saya tekankan dalam setiap pembelajaran. Saya sering menegaskan bahwa mencontek atau memalsukan tugas itu adalah bentuk ketidakjujuran yang harus dihindari. Saya juga mengingatkan mereka bahwa kejujuran itu akan membawa keberkahan, meski nilainya mungkin tidak tinggi, tapi prosesnya benar.”²⁴

Dalam praktiknya, Ibu Lia menerapkan sistem pembelajaran yang mendukung nilai kejujuran dengan cara memberikan tugas mingguan yang harus dikerjakan secara mandiri. Ia juga dengan tegas memberikan sanksi apabila menemukan siswa menyalin tugas atau melakukan kecurangan dalam ujian. Ia menegaskan:

“Dalam setiap tugas mingguan atau ulangan, saya selalu berpesan agar mereka mengerjakan sendiri. Kalau ketahuan menyalin tugas atau mencontek saat ulangan, saya langsung beri sanksi. Biasanya saya kurangi nilainya. Dengan begitu mereka tahu bahwa kejujuran itu penting dan selalu ada akibat dari tindakan yang tidak jujur.”²⁵

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, pendekatan ini mulai membuahkan hasil. Beberapa siswa sudah menunjukkan sikap terbuka dan jujur meskipun belum sempurna. Siswa mulai merasa bahwa kejujuran itu penting

²⁴ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

²⁵ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

meskipun hasil yang dicapai tidak selalu maksimal. Ibu Lia menceritakan:

“Alhamdulillah, sekarang banyak siswa yang lebih terbuka. Mereka sudah mulai sadar kalau kejujuran itu lebih penting daripada sekadar nilai bagus. Beberapa siswa malah secara jujur bilang kalau belum sempat mengerjakan tugas, dan saya hargai itu. Ini jauh lebih baik daripada memalsukan pekerjaan.”

Sikap siswa juga menunjukkan bahwa aturan yang diterapkan guru memberikan efek jera yang bersifat edukatif.

Salah satu siswa, inisial TA, menyampaikan pengalamannya:

“Guru saya sering mengingatkan bahwa jika ketahuan mencontek, maka nilainya akan dikurangi. Saya sendiri pernah mengalami hal itu saya ketahuan mencontek dan akhirnya guru mengurangi nilai saya.” (TA)²⁶

Namun demikian, Ibu Lia menyadari bahwa dalam peran sebagai pengajar, ada tantangan besar yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai kejujuran. Tantangan ini berasal dari pengaruh lingkungan luar sekolah, termasuk media sosial dan kurangnya teladan dari lingkungan sekitar siswa.

“Tantangannya itu banyak, terutama dari lingkungan luar. Ada anak-anak yang terbiasa melihat ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan di rumah atau di media sosial. Jadi memang butuh usaha keras dan teladan nyata dari guru sendiri agar siswa percaya bahwa kejujuran itu memang layak dijaga.”²⁷

²⁶ Wawancara dengan siswa SD Rumbih TA kelas V pada pukul 09:30 tanggal 8 mei 2025 di ruang kelas v

²⁷ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

Menutup pernyataannya, Ibu Lia menyampaikan harapan bahwa para siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab. Ia juga berharap guru-guru lain terus berkomitmen dalam perannya sebagai pengajar, bukan hanya untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing siswa dalam nilai-nilai penting kehidupan.

“Saya harap anak-anak tidak hanya pintar secara akademik, tapi juga bisa tumbuh jadi orang yang jujur dalam segala hal. Karena kejujuran itu modal utama dalam hidup. Guru harus tetap konsisten, karena mereka belajar banyak dari cara kita mengajar.”²⁸

d. Guru sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Kejujuran

Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam proses pendidikan, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam membina sikap dan perilaku siswa. Sebagai pembimbing, guru hadir untuk mengarahkan, menuntun, serta mendampingi siswa agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas. Salah satu aspek utama yang dibimbing oleh guru dalam keseharian siswa adalah pembentukan nilai kejujuran. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru tidak hanya memberikan arahan saat proses belajar berlangsung, tetapi juga membangun kedekatan dengan

²⁸ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

siswa agar mereka merasa aman dan nyaman untuk terbuka. Melalui komunikasi yang baik dan pendekatan yang bersifat membangun, guru dapat membantu siswa memahami arti penting kejujuran dan menumbuhkan kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran ini ditunjukkan secara nyata oleh Ibu Lia, guru Pendidikan Agama Islam, yang dalam wawancara menyampaikan bahwa tugas guru sebagai pembimbing bukan hanya memberikan sanksi saat siswa berbuat salah, tetapi juga membina dan mendampingi mereka untuk memahami mengapa kejujuran penting:

“Saya selalu berusaha membimbing siswa agar tidak hanya sekadar takut berbuat salah, tapi juga mengerti kenapa kejujuran itu penting. Kalau ada siswa yang mencontek atau tidak jujur, saya tidak langsung marah. Saya ajak bicara baik-baik. Saya tanyakan kenapa mereka melakukannya. Biasanya setelah itu mereka sadar dan minta maaf.”²⁹

Ibu Lia menjelaskan bahwa pembimbingan dilakukan tidak hanya dalam kelas, tetapi juga melalui pendekatan personal, terutama kepada siswa yang memiliki kecenderungan untuk berbuat curang atau tertutup. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menghakimi, tetapi untuk membentuk pemahaman dari dalam diri siswa.

²⁹ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

“Saya pernah menemui siswa yang terus-terusan menyalin tugas temannya. Setelah saya bimbing secara perlahan, saya ajak ngobrol dari hati ke hati, ternyata mereka merasa takut nilainya jelek. Saya jelaskan bahwa nilai bukan segalanya, yang penting usahanya jujur. Setelah itu mereka berubah. Bahkan sekarang lebih terbuka dan bertanya kalau belum paham.”³⁰

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pendekatan pembimbingan ini membuat siswa lebih menghargai nilai kejujuran karena mereka merasa didampingi, bukan dihakimi. Kedekatan antara guru dan siswa menjadi jembatan dalam proses internalisasi nilai tersebut.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari salah satu siswa (inisial: NA) yang pernah dibimbing langsung oleh guru karena ketahuan mencontek:

“Waktu itu saya ketahuan mencontek, saya takut dimarahi. Tapi ternyata guru saya justru ajak saya bicara baik-baik. Beliau bilang lebih baik nilai kecil tapi jujur, daripada tinggi tapi bohong. Saya jadi sadar dan sejak itu saya tidak pernah mencontek lagi.”³¹

Tindakan pembimbingan yang dilakukan secara konsisten seperti ini memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan kesalahan tanpa merasa disalahkan. Guru berperan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang membina, bukan menghukum, sehingga siswa dapat bertumbuh dalam

³⁰ Wawancara dengan ibu Lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Rumbih 10 Mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

³¹ Wawancara dengan siswa kelas V SD Rumbih NA pada pukul 09:30 tanggal 8 Mei 2025 di kelas V SD Rumbih

lingkungan yang mendukung nilai kejujuran. Meskipun demikian, Ibu Lia mengakui bahwa membimbing siswa untuk jujur bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor eksternal yang turut memengaruhi perilaku siswa, termasuk tekanan dari orang tua, lingkungan sosial, dan pengaruh media.

“Membimbing anak untuk jujur itu butuh kesabaran. Kadang mereka dipengaruhi lingkungan rumah atau media yang tidak mendukung. Tapi selama kita dekat dengan mereka dan mau mendengarkan, mereka akan terbuka. Kuncinya adalah membimbing, bukan menghakimi.”³²

Sebagai pembimbing, Ibu Lia menegaskan bahwa guru harus mampu menjadi tempat kembali bagi siswa, terutama ketika mereka melakukan kesalahan. Harapan beliau adalah agar siswa merasa nyaman untuk jujur dan terbuka, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan tidak hanya di ruang kelas, tapi juga dalam kehidupan mereka.

“Saya ingin siswa merasa bahwa guru itu tempat untuk kembali, bukan untuk ditakuti. Kalau mereka salah, mereka tahu bisa jujur dan kita akan bantu. Karena tujuan pembimbingan adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab, bukan hanya sekadar mengejar nilai.”³³

³² Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

³³ Wawancara dengan ibu lia selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Rumbih 10 mei 2025 pukul 09:00 di ruang kantor guru.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas V SDN 1 Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu

Pemaparan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Seperti telah disampaikan sebelumnya, nilai kejujuran siswa dalam pembelajaran sudah tergolong cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai pembelajaran, serta didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor-faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kejujuran, antara lain:

a. Usia dan Tahapan Perkembangan Siswa SD

Siswa Sekolah Dasar umumnya masih mudah diarahkan. Sikap mereka yang polos dan terbuka menjadikan mereka lebih mudah menerima nasihat serta petunjuk yang diberikan oleh guru tanpa banyak perlawanan.

b. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Suasana sekolah yang menerapkan kebiasaan positif seperti salam, doa bersama, memberikan pengaruh besar terhadap cara siswa bersikap dan bertindak. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Guru PAI menerapkan berbagai pendekatan, seperti bercerita, diskusi, bermain peran, dan studi kasus. Penggunaan metode yang menarik membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pembiasaan dan Pemantauan Rutin

Guru membiasakan siswa untuk bersikap jujur dalam setiap aktivitas di sekolah, termasuk saat mengerjakan tugas, ujian, maupun saat berinteraksi dengan teman. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten.

e. Adanya Aturan Sekolah yang Jelas dan Tegas

Sekolah yang memiliki tata tertib tentang kejujuran dalam tugas, ujian, maupun dalam interaksi sosial membantu siswa memahami batasan-batasan yang harus dijaga, serta konsekuensi jika melanggarnya.

Selain faktor pendukung peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa yang telah dipaparkan di atas, namun tidak terlepas pula dari hal-hal yang menghambat peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran ialah sebagai berikut:

- a. Sikap Siswa yang Takut Mengakui Kesalahan
Beberapa siswa lebih memilih untuk tidak jujur karena takut dimarahi, dihukum, atau dipermalukan. Hal ini membuat mereka cenderung menyembunyikan kesalahan daripada mengakuinya dengan jujur.
- b. Kebiasaan Mencontek atau Meniru Teman Saat Ujian
Jika budaya mencontek tidak ditangani dengan serius, hal ini bisa menjadi kebiasaan buruk yang menghambat pembentukan sikap jujur dalam diri siswa.
- c. Sikap Acuh Siswa terhadap Nilai Moral
Beberapa siswa menunjukkan sikap acuh atau tidak peduli terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh lingkungan atau karena mereka belum memahami manfaat kejujuran secara langsung dalam kehidupan mereka.
- d. Keterbatasan Waktu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas membuat guru sulit mengembangkan materi secara mendalam, termasuk dalam memberikan penekanan khusus pada nilai-nilai seperti kejujuran. Hal ini mengurangi ruang bagi guru untuk melakukan pembinaan secara berkelanjutan.

C. Pembahasan

Setelah data disajikan dan temuan-temuan diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian terhadap esensi dan makna dari hasil penelitian tersebut. Setiap temuan akan dianalisis dengan merujuk pada teori serta pendapat para ahli yang berkompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran, agar temuan tersebut memiliki landasan yang kuat dan layak untuk dibahas lebih lanjut.

Salah satu fungsi utama guru adalah sebagai pendidik dan pengajar. Guru bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, membimbing, serta mengajarkan berbagai hal yang bermanfaat bagi masa depan siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru sangat besar dan penuh tanggung jawab. Mendidik tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membimbing mereka menuju perkembangan kejiwaan yang positif. Dalam hal ini, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Rumbih secara konsisten melatih siswanya agar memahami dan menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap guru seharusnya memahami dan menyadari bahwa kepribadiannya, yang terlihat dari sikap dan perilaku sehari-hari, turut memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus dari lembaga pendidikan tempatnya mengajar.

Beberapa hal perlu diperhatikan oleh guru dalam menanamkan nilai kejujuran, antara lain:

- a. Guru harus mampu menjadi contoh teladan bagi seluruh siswanya.

Keteladanan yang dalam menanamkan nilai kejujuran siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan oleh guru kepada siswa, Alasan guru menggunakan metode keteladanan ini karena panutan siswa di sekolah adalah gurunya sendiri, jadi baik dan buruknya siswa dapat dilihat dari sikap dan perilakunya di sekolah.

- b. Guru sebagai Pendidik dalam Menanamkan Nilai Kejujuran

Guru memiliki peran strategis sebagai pendidik dalam membentuk pribadi peserta didik, termasuk dalam hal menanamkan nilai kejujuran. Tugas guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk sikap dan akhlak siswa.

- c. Guru sebagai Pengajar dalam Menanamkan Nilai Kejujuran.

Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa tidak hanya dari segi pengetahuan akademik, tetapi juga dalam hal sikap dan nilai-nilai kehidupan. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kejujuran. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator dalam mengembangkan sikap jujur siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

d. Guru sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Kejujuran

Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam proses pendidikan, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam membina sikap dan perilaku siswa. Sebagai pembimbing, guru hadir untuk mengarahkan, menuntun, serta mendampingi siswa agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas. Salah satu aspek utama yang dibimbing oleh guru dalam keseharian siswa adalah pembentukan nilai kejujuran.

Guru memegang peranan penting sebagai teladan bagi peserta didik, karena anak-anak pada umumnya memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Salah satu tujuan utama dalam pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik pada diri siswa. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila guru mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik dalam kesehariannya. Dalam pandangan Ilmu Pendidikan Islam, akhlak yang baik diartikan sebagai perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan ajaran tentang kejujuran secara lisan, tetapi juga harus menerapkan nilai tersebut secara nyata melalui tindakan dan ucapan yang jujur, sehingga dapat menjadi contoh yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk disiplin dalam menjalankan ibadah-ibadah lainnya. Kejujuran memang sering diajarkan di lingkungan sekolah, namun dalam praktiknya, peserta didik terkadang menunjukkan perilaku yang berbeda saat berada di rumah, seperti berbohong kepada orang tuanya. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk menanamkan kebiasaan bersikap jujur secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, sehingga nilai kejujuran tersebut dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran berperan dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Sementara itu, nilai dipahami sebagai suatu bentuk keyakinan atau kepercayaan yang dijadikan dasar oleh individu maupun kelompok dalam menentukan tindakan, serta dalam menilai sesuatu sebagai hal yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupan mereka.

Kejujuran merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Seseorang yang senantiasa berkata dan bertindak jujur akan lebih mudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Selain itu, sikap jujur juga menjadikan seseorang lebih mudah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Sebaliknya, individu

yang terbiasa berdusta akan mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan dengan orang lain. Ketika seseorang mulai berbohong, maka besar kemungkinan ia akan terus mengucapkan kebohongan dalam berbagai situasi berikutnya.

Dalam ajaran Islam yang berlandaskan pada ketentuan Allah SWT, nilai kejujuran merupakan bagian penting dari sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama. Kejujuran juga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat ketakwaan individu, karena perilaku jujur mencerminkan kesungguhan seseorang dalam menjalankan nilai-nilai yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Dengan demikian, kejujuran merupakan nilai yang esensial dan harus terus dikembangkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud tanggung jawab moral dan spiritual setiap individu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa kelas V SDN 1 Rumbih, melalui:

1. Guru memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari.
2. Guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai kejujuran.
3. Guru sebagai penajardalam menanamkan nilai kejujuran.
4. Guru sebagai pembibing dalam menanamkan nilai kejujuran

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, agar selalu menjadi teladan yang baik melalui pelatihan dan pembinaan. Selain itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai kejujuran dan disiplin secara konsisten agar peserta didik dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa, tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga dengan memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru juga perlu melakukan pendekatan yang lebih

personal kepada siswa yang masih kesulitan menerapkan sikap jujur, serta memberikan pembinaan secara konsisten.

3. Untuk Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan kejujuran di rumah. Sikap dan perilaku orang tua yang jujur akan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga penting untuk memastikan adanya kesinambungan pembinaan nilai kejujuran di rumah dan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: JakartaKencana, 2008.
- Abdurrahman Fahoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Al-khuly, Aziz Muhammad Abdul. *Akhlak Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam*. Semarang: Wicaksana,
- “Amanatus Shobroh, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta, UIN Sunan Kali Jaga, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Tahun 2013.
- Amzah. *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofi dan Aplikatif Normatif)*. Jakarta: Cet 2, Jakarta., 2016.
- Abuddin Nata. (2010). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Bukhari Is Suryatik. *Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2014.
- Andi Sukri Syamsuri, M.hum, Pendidikan Guru dan Pembelajaran. Nas Media Pustaka, 2021,.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2023.
- Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2023.
- Rusydi Ananda. *Professional Keguruan*. Kota Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif” 21, no. 1 (2021): 2902.
- Fathurrahman, M. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Depok sleman: Kalimedia, 2015.
- Haniyyah, Zida, dan Nurul Indana. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP 03 Jombang.” 1, no. 1 (2021):
- Hidayah, Alfi Rachmah, Dea Hedyati, dan Sri Wahyu Setianingsih. “Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling”.

- Iswidharmanjaya Dery. *Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Susah*. Jakarta: Eex Media Komputindo, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Masjkur, Muhammad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun *Self Control Remaja di Sekolah*." *At-Tuhfah* 7, no. 1 (13 September 2018):
- Muh.Akib D. "Beberapa Pandangan Tentang Guru." *Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021).
- "Musribah, *Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2018.
- Nur Iswono. *Melatih Kejujuran Dilingkungan SD*. Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- "Nurul Maghfirah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam bagi Anak-Anak Pemulung di SD Islam Impian Makassar*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2023, Fakuktas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019):
- Sapto Haryako. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitar Negeri Makassar, 2020.
- "Skripsi Neni Oktaviana Sari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*. Fakuktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2019.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- "Suhardi, *Peran Guru Pendidkan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*, Universitas UIN ALAUDIN Makassar, Tahun 2017.

Susanto, Ahmad. *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan Kelas*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi” 7 (2023).

Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK NEGERI 1 SAPTOSARI.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (15 Mei 2016).

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SD NEGERI 01 RUMBIH
 Rumbih, Pakuan Ratu, Way Kanan, RT/RW 02/02 Kode Pos 34762

Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di - Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 1 Rumbih, Pakuan Ratu, Way kanan.
 Menerangkan Bahwa:

Nama : Sintia Dewi
 NPM : 2101011091
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA
 KELAS V SD RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU"

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah kami izinkan untuk mengadakan observasi/research di SDN 1 Rumbih kecamatan Pakuan Ratu dimulai tanggal 10 Mei 2025 sampai dengan tanggal 25 Juni 2025.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih,





PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SD NEGERI 01 RUMBIH
Rumbih, Pakuan Ratu, Way Kanan, RT/RW 02/02 Kode Pos 34762

Perihal : Balasan Izin Pelaksanaan Pra Survey

Kepada Yth,
Ketua Program studi
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 19 Oktober 2024 dengan Nomor : 4087/ln,28/J/TL.01/09/2024. Perihal Izin Pra Survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi atas :

Nama : Sintia Dewi
NPM : 2101011091
SEMESTER : 7 (Tujuh)
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

Dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SD RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU”**

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan Pra Survey tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami .

Rumbih, 19 Oktober 2024
Kepala Sekolah,

HASBIYAH, S.Pd
NIP : 19670809 199203 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1254/In.28.1/J/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Novita Herawati
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SINTIA DEWI
NPM : 2101011091
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SD RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 April 2025
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2322/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala SD Negeri 1 Rumbih
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2321/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 25 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **SINTIA DEWI**
NPM : 2101011091
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala SD Negeri 1 Rumbih bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD Negeri 1 Rumbih, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SD RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2321/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SINTIA DEWI**
NPM : 2101011091
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di SD Negeri 1 Rumbih, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SD RUMBIH KECAMATAN PAKUAN RATU".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Juni 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

OUTLINE
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SD RUMBIH KECAMATAN
PAKUAN RATU**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.
 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.
 3. Tugas Dan Fungsi Guru.
 4. Sifat-sifat Yang Harus Dimiliki Guru.
- B. Nilai-Nilai Kejujuran
1. Pengertian Sikap Jujur.
 2. Macam-Macam Nilai Kejujuran.
 3. Langkah-langkah Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Pada Diri Siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Profil SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.
 2. Visi Dan Misi SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.
 3. Sarana Dan Fasilitas SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.

4. Keadaan Guru, Dan Pegawai SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.
5. Keadaan Peserta Didik SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.
6. Lokasi SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

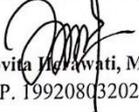
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Novita Hidayati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 29 April 2025
Peneliti


Sintia Dewi
NPM. 2101011091

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS V SD RUMBIIH KECAMATAN
PAKUAN RATU**

A. Materi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V di SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.

- 1) Menurut Ibu bagaimana pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan siswa kelas V SD Rumbih?
- 2) Apa saja upaya yang Ibu lakukan dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 3) Apakah ada metode atau strategi khusus yang Ibu gunakan dalam menanamkan nilai kejujuran ini?
- 4) Apakah ada tantangan atau hambatan yang Ibu hadapi dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa?
- 5) Bagaimana melihat perkembangan siswa setelah mendapatkan pembelajaran tentang kejujuran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 6) Terakhir, apa harapan terhadap siswa dalam hal penerapan nilai kejujuran di masa depan?

B. Materi Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.

- 1) Bagaimana pendapat kalian tentang perilaku kejujuran?
- 2) Selama kamu belajar Pendidikan Agama Islam, apakah gurumu sering mengajarkan tentang kejujuran?
- 3) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengajak untuk jujur?
- 4) Menurut kamu, guru Pendidikan Agama Islam kamu mengajarkan kejujuran dengan cara seperti apa?
- 5) Apakah guru kamu sudah memberikan contoh tentang kejujuran?
- 6) Apakah dirumah mu masih menerapkan nilai-nilai kejujuran?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Untuk memperoleh data tentang profil SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.
2. Untuk memperoleh data tentang Keadaan Sarana dan Prasarana SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.
3. Untuk memperoleh data tentang Keadaan Peserta Didik SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu.
4. Untuk memperoleh data tentang Visi dan Misi SD Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu?

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 10 Mei 2025

Peneliti



Sintia Dewi
NPM. 2101011091

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SISWA SDN 1 RUMBIH

Wawancara Dengan Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru menanamkan nilai kejujuran?	Melalui keteladanan, pembiasaan dalam tugas harian, memberi sanksi edukatif, dan membina secara terus menerus.
2	Apakah siswa masih mencontek saat ujian?	Memberikan peringatan sebelum ujian dan menjelaskan akibatnya seperti pengurangan nilai.
3	Bagaimana guru mengingatkan siswa agar tidak mencontek?	Tidak semua. Sebagian masih suka menyalahkan pihak lain, tapi ada juga yang mulai jujur setelah dibina dan diberi teladan.
4	Bagaimana guru menyikapi siswa yang jujur atau tidak jujur?	Siswa yang jujur diberi penghargaan dan nasihat. Siswa yang berbohong dikenakan sanksi sesuai peraturan sekolah.
5	Bagaimana siswa menyikapi barang temuan?	Masih ada yang menyimpan atau memakai barang temuan, tapi sebagian besar sudah mulai menyerahkannya kepada guru.
6	Apa tantangan guru dalam menanamkan kejujuran?	Tantangan berasal dari lingkungan luar sekolah, media sosial, dan kurangnya teladan di rumah.
7	Apakah siswa selalu mengakui kesalahan?	Tidak semua. Sebagian masih suka menyalahkan pihak lain, tapi ada juga yang mulai jujur setelah dibina dan diberi teladan.

8	Apakah terlihat perkembangan kejujuran siswa?	Ya, mulai terlihat perubahan. Siswa jadi lebih terbuka, jujur dalam hal kecil, dan tidak takut mengakui kesalahan atau kekurangan.
---	---	--

Wawancara Dengan Siswa

NO	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	TA	Pernahkah kamu mencontek saat ujian?	Pernah mencontek karena grogi dan takut nilai jelek.
2	KT	Apakah kamu mencontek saat ujian?	Tidak pernah mencontek karena sudah belajar dari rumah.
3	KPS	Mengapa tidak mencontek?	Takut ketahuan guru dan dihukum.
4	SKA	Mengapa kamu tidak mencontek?	Takut dihukum dan tidak mendapatkan nilai bagus.
5	NA	Mengapa tidak mengakui kesalahan?	Takut dimarahi guru dan dihukum.
6	FDY	Apa yang terjadi ketika kamu membuang sampah sembarangan?	Dimarahi dan disuruh membuang sampah ke tempat yang benar oleh guru.
7	NA	Pernahkah kamu menyimpan barang yang bukan milikmu?	Pernah memakai penghapus teman, tapi kemudian dikembalikan setelah tahu itu milik orang lain.
8	SKA	Apa yang kamu lakukan saat menemukan barang?	Memberikannya ke guru agar dikembalikan ke pemiliknya.
9	KPS	Mengapa kamu mengembalikan barang	Takut berdosa, jadi memilih

		temuan?	untuk mengembalikannya.
10	KT	Apa yang guru katakan tentang barang milik orang lain?	Guru selalu bilang bahwa kalau bukan punya kita, jangan diambil.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp: (0725) 41507 Fax: (0725) 47250 Website: www.metroiain.ac.id, e-mail: iain@metroiain.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B- 23 /In.28.1/J/PP.00.9/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

Nama : Sintia Dewi
NPM : 2101011091

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Juni 2025
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouiniv.ac.id, perpustakaan@metrouiniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-627/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SINTIA DEWI
NPM : 2101011091
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011091.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,


Aan Gufroni, S.I.Pust
NIP.19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sintia Dewi
 NPM : 2101011091

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	14/Rabu	- Judul dikebalikan.	
2.		- Penulisan gear dosen Pembimbing Salah, harusnya M.Pd. bukan M.Pd.I	
3.		- Penulisan kata pengantar kurang Tetap.	
4.		- Tidak ada TTD di kata pengantar	
5.		- Penulisan di BAB I (lata belakang) masalah kurang tepat dan kurang berbobot.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawan, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 16 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpone (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sintia Dewi
 NPM : 2101011091

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Adw/A	-Di bagian BAB I (Rumusan masalah kurang lengkap dan ada kata-kata menggunakan kuantitatif padahal seharusnya memakai kualitatif.	
2		-Bagian Penelitian Relevan di ubah memakai Tabel.	
3		- Di BAB II. di bagian pengertian guru pendidikan agama Islam ganti kata seperti Ustadz, muatimen murabbi di kelas ganti dengan kata yg umum.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan R. Hajar Dewantara Kampus 16 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sintia Dewi
 NPM : 2101011091

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu	- Benarkan Tulisan-tulisan yang tyro.	
2.		- hilangkan indikator dan faktor.	
3.		- cari nilai-nilai kejujuran yang akan Diteuti.	
4.		- Setiap Pergantian Bab Footnotenya Dimulai dari No awal lagi.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0014

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dawantara Kampus 16 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

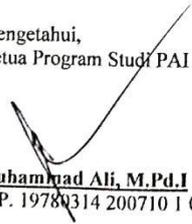
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sintia Dewi
 NPM : 2101011091

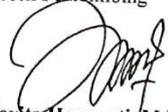
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	3/12	-Perbanyak BUKU Referensi	Sintia
2		-hilangkan gaar penulis BUKU.	
3		-Perbaiki daftar pustaka	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 1B A Linggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.larbiyah.metronews.ac.id, e-mail: larbiyah@metronews.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sintia Dewi
 NPM : 2101011091

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	13/Rab	Acc proposal untuk di seminar	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sintia Dewi
NPM : 2101011091

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	24/08 25	1. ACC APD 2. Perbaiki ABstraknya. 3. Perbaiki Bab II kerangka guru PAI 4. di daftar gambar di rakitan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Ningsih, M.Pd.
NIP. 1993061820122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sintia Dewi
NPM : 2101011091

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	24/06/25	1. Perbaiki Motto Cari tentang keagamaan 2. Perbaiki kesimpulan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 1992080320 20122 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sintia Dewi
NPM : 2101011091

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	25/05 25	1. Perbaiki lagi kemampuan 2. Perbaiki foto yang ada di kata Pengantar.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 1992080320 20122 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sintia Dewi
NPM : 2101011091

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	24/06 25	Acc. Munagasyah Silahkan lengkapi Persyaratannya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Navita Herawati, M.Pd.
NIP. 1992080320 20122 024

Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan siswa kelas V SDN 1 Rumbih



Gambar 2 Wawancara dengan siswa kelas V SDN 1 Rumbih



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu lia S.Pd selaku Guru PAI SDN 1 Rumbih



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu lia S.Pd selaku Guru PAI SDN 1 Rumbih

RIWAYAT HIDUP



Nama saya Sintia Dewi. Saya lahir pada tanggal 6 Juni 2001 di Way Kanan, Provinsi Lampung. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara, putri dari Bapak Bahusin dan Ibu Sumini. Saya memulai pendidikan di SDN 1 Negara Ratu dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, saya melanjutkan ke SMP Negeri 2 Pakuan Ratu dan lulus pada tahun 2016. Kemudian saya bersekolah di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2021, saya melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama sekolah dan kuliah, saya senang mengikuti kegiatan organisasi dan belajar hal-hal baru, terutama yang berkaitan dengan agama dan pendidikan. Saya memiliki cita-cita menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang bisa mengajarkan ilmu dengan baik dan mendidik siswa menjadi pribadi yang jujur, berakhlak baik, dan bertanggung jawab. Saya percaya bahwa kejujuran adalah hal penting yang harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak. Saya juga berharap ilmu yang saya dapat selama kuliah bisa berguna bagi orang lain. Selain belajar, saya suka membaca, menulis, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Saya merasa senang jika bisa membantu orang lain dan berbagi pengetahuan. Saya ingin terus belajar dan mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Saya berterima kasih kepada orang tua, keluarga, dosen, dan teman-teman yang selalu mendukung saya dalam perjalanan pendidikan hingga saat ini.